

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan negara agraris yang mana sumber mata pencaharian utama masyarakatnya adalah di bidang pertanian. Hal ini didukung oleh letak geografis Indonesia yang berada di daerah tropis, sehingga keadaan cuaca, tanah dan sumber daya lainnya di setiap daerah memiliki potensi yang tinggi untuk mengembangkan sektor pertanian. Hal ini juga dapat ditunjukkan dari banyaknya jumlah penduduk atau tenaga kerja yang bekerja pada sektor pertanian. Dalam pembangunan pertanian di Indonesia diarahkan untuk memenuhi tujuan yang ingin dicapai yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani yang lebih merata.

Kabupaten Banyuwangi merupakan Kabupaten yang terletak di ujung timur Pulau Jawa. Wilayah daratannya terdiri atas dataran tinggi berupa pegunungan yang merupakan daerah penghasil produk perkebunan; dan dataran rendah dengan berbagai potensi produk hasil pertanian serta daerah sekitar garis pantai yang membujur dari arah utara ke selatan yang merupakan daerah penghasil berbagai biota laut. Batas wilayah Kabupaten Banyuwangi sebelah utara adalah Kabupaten Situbondo, sebelah timur adalah Selat Bali, sebelah selatan adalah Samudera Indonesia dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Jember dan Bondowoso (Pemkab Banyuwangi, 2018).

Tanaman buah-buahan unggulan yang memiliki tingkat produksi terbesar adalah komoditas jeruk siam dengan tingkat produksi sebanyak 381,910.21 ton. Jeruk siam merupakan salah satu produk buah andalan Kabupaten Banyuwangi dan telah mampu dipasarkan keluar daerah. Selain jeruk Siam komoditas unggulan Kabupaten Banyuwangi adalah buah pisang, semangka dan manggis. Komoditas buah-buahan di Kabupaten Banyuwangi selain mampu dipasarkan keluar daerah juga mampu dipasarkan sampai pasar ekspor (Pemkab Banyuwangi, 2018).

Sektor pertanian memiliki peran strategis untuk masyarakat, pemerintah daerah maupun pemerintah pusat, baik di negara berkembang maupun negara maju. Sektor pertanian memegang peranan penting dalam peningkatan perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian atau dari produk nasional yang berasal dari pertanian (Mubyarto, 1986).

Jeruk merupakan salah satu komoditas hortikultura yang mendapat prioritas untuk dikembangkan, karena usahatani jeruk memberikan keuntungan yang tinggi, sehingga dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan petani. Disamping itu, jeruk merupakan buah-buahan yang digemari baik sebagai buah segar maupun olahan dan dapat dikonsumsi oleh masyarakat berpendapatan tinggi. Sebagai komoditas yang mempunyai nilai ekonomis tinggi, sudah selayaknya pengembangan usahatani jeruk ini mendapat perhatian yang besar, karena kontribusinya yang besar pada perekonomian nasional.

Tanaman jeruk dapat tumbuh dengan baik di daerah 20-400LU dan 20-400LS. Di daerah subtropis, tanaman jeruk ditanam di dataran rendah sampai ketinggian 650 meter di atas permukaan laut, sedangkan disekitar khatulistiwa dapat ditanam pada ketinggian 2.000m di atas permukaan laut. Curah hujan berkisar antara 1.500-3.800 mm/tahun dengan dua bulan kering. Suhu harian yang cocok untuk tanaman jeruk rata-rata 27°C, dengan kelembaban udara sekitar 70-80% (Pracaya, 2009).

Pendayagunaan sumber daya pertanian menjadi kunci dalam meningkatkan produktivitas pertanian sehingga sumber daya yang terbatas itu harus dialokasikan seefisien mungkin untuk meningkatkan produktivitas dari hasil pertanian tersebut. Seperti diketahui sumber daya pertanian yang terdiri dari lahan, tenaga kerja, air, termasuk unsur-unsur yang terkandung di dalamnya merupakan sumber daya utama untuk kelangsungan hidup manusia itu sendiri. Pengelolaan yang tidak bijaksana dalam jangka panjang berakibat menurunnya kualitas sumber daya yang akhirnya berpengaruh terhadap produktivitas pertanian yang akan semakin memburuk.

Dalam pertanian, pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha baik itu pada sektor pertanian maupun sektor yang lainnya, karena dalam melakukan suatu usaha jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut menjadi salah satu tolok ukur untuk menilai keberhasilan dari usaha tersebut. Menurut Sadono Sukirno (2006: Hal 47) mendefinisikan pendapatan adalah “Jumlah penghasilan yang diterima oleh

penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan”.

Salah satu daerah yang menjadi sentra budidaya jeruk siam yang memiliki produksi sangat tinggi di Kabupaten Banyuwangi yaitu Kecamatan Bangorejo. Pada daerah tersebut memiliki kondisi fisik yang dapat mendukung pengembangan hortikultura serta mampu melayani permintaan jeruk siam sampai keluar daerah. Hal tersebut juga didukung dengan adanya pembinaan usahatani jeruk siam dari pemerintah pertanian dan kelompok tani di wilayah Kecamatan Bangorejo.

Desa Sambimulyo merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi yang merupakan salah satu desa/wilayah yang menjadi sentra jeruk siam di Banyuwangi bagian selatan. Desa Sambimulyo menghasilkan komoditas tanaman jeruk siam yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan wilayah sendiri dan memenuhi kebutuhan wilayah lain yang tidak memproduksi komoditas jeruk siam. Mayoritas masyarakat bekerja di sektor pertanian, dan memilih menanam tanaman jeruk siam untuk memenuhi kebutuhan kehidupannya karena jeruk siam telah banyak memberikan kemakmuran untuk petani Desa Sambimulyo untuk beberapa tahun belakang diamati dari berbagai perubahan kehidupan masyarakat yang meningkat dari papan maupun alat transportasi yang digunakan.

Pada Tahun 2018 dan 2019, hasil observasi kondisi tanaman jeruk siam di Desa Sambimulyo mengalami penyusutan karena tanamannya rusak dan berumur pendek tidak seperti biasanya yang masa hidup tanaman jeruk dapat mencapai 8-

12 tahun, pada dua tahun terakhir, usia tanam jeruk bertahan hanya sekitar 4-5 tahun, kecuali petani menggunakan cara pemupukan dan teknologi khusus untuk mempertahankan kesehatan dari tanaman jeruk siam mereka.

Berdasarkan fenomena kajian teori dan empiris di lapangan, pendapatan petani jeruk siam di Desa Sambimulyo tidak lepas dari faktor-faktor produksi seperti Luas Lahan dan besarnya biaya yang dikeluarkan untuk membayar upah tenaga kerja selama masa produksi dan panen pada pertanian jeruk, oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Banyuwangi dengan judul **“PENGARUH FAKTOR - FAKTOR PRODUKSI TERHADAP PENDAPATAN PETANI JERUK SIAM DI KABUPATEN BANYUWANGI (Studi Kasus Di Desa Sambimulyo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi).”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Luas Lahan (X_1) secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan (Y) petani jeruk di Desa Sambimulyo?
2. Apakah Jumlah Upah Tenaga Kerja (X_2) secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan (Y) petani jeruk di Desa Sambimulyo?
3. Apakah Luas Lahan (X_1) dan Upah Tenaga Kerja (X_2) secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan (Y) petani jeruk di Desa Sambimulyo?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada latar belakang dan rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui Luas Lahan (X_1) terhadap pendapatan (Y) petani jeruk di Desa Sambimulyo.
2. Mengetahui Jumlah Upah Tenaga Kerja (X_2) terhadap pendapatan (Y) petani jeruk di Desa Sambimulyo.
3. Mengetahui Luas Lahan (X_1) dan Upah Tenaga Kerja (X_2) terhadap pendapatan (Y) petani jeruk di Desa Sambimulyo.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, baik bagi penulis, akademik, maupun bagi instansi terkait, yaitu:

1. Bagi Penulis

Kegiatan ini merupakan penerapan dari ilmu pengetahuan untuk dijadikan referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut tentang ekonomi pembangunan diberbagai sektor.

2. Bagi akademik

Sebagai bahan referensi perbandingan bagi penelitian selanjutnya dalam memperkaya penelitian tentang analisis pengaruh faktor-faktor produksi dan teknologi terhadap pendapatan.

3. Bagi Pemerintah Desa/Petani

Dapat memberikan solusi dalam proses usaha petani jeruk sehingga dapat mengembangkan usaha petani jeruk menjadi lebih baik untuk meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya di Desa Sambimulyo dilihat dari berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dari tanaman jeruk siam di Desa Sambimulyo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.

1.5 Batasan Masalah

Dalam sebuah penelitian, batasan dalam penelitian harus dibuat agar penelitian terfokus pada tujuan yang akan dicapai dengan baik. Adapun batasan dalam penelitian ini adalah:

1. Tempat penelitian ini adalah di Dusun Kedungrejo Desa Sambimulyo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi;
2. Sampel diambil pada petani yang masih memiliki tanaman jeruk pada Bulan Juni 2019;
3. Luas lahan yang dimiliki petani dipilih pada tanaman jeruk yang masih produktif.
4. Biaya upah yang dikeluarkan dihitung selama satu tahun.
5. Pendapatan yang didapatkan petani pada satu tahun panen ketika jeruk sudah produktif.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian oleh Nurul Azmi Tahun 2016 dengan Judul “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jeruk Besar (*Citrus Grandis* L. Osbeck) Di Kabupaten Aceh Besar”, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi Jeruk Besar di Kabupaten Aceh Besar. Metode penelitian menggunakan persamaan *double-logregression* dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) Regression. Data diperoleh dari data primer melalui wawancara langsung dengan produsen Jeruk Besar di Kabupaten Aceh Besar. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menarik sebuah kesimpulan bahwa modal, jam kerja dan jumlah pohon berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi Jeruk Besar. Rekomendasi untuk pemerintah agar mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas, maka pemerintah diharapkan agar mendukung penuh serta meningkatkan program di bidang pertanian serta meningkatkan fasilitas publik yang bertujuan untuk mengasah keterampilan sumber daya manusia. Rekomendasi kepada peneliti selanjutnya, diharapkan agar melanjutkan serta melengkapi data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produksi Jeruk Besar yang bertujuan untuk referensi bagi mahasiswa jurusan Ekonomi Pembangunan yang berminat mengadakan penelitian lanjut untuk menghasilkan data yang lebih akurat.

Penelitian oleh Idianto C Nainggolan, Kelin Tarigan, Salmiah Tahun 2012. Tentang Analisis Usaha Tani Jeruk dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Petani (Studi Kasus: Desa Perjuangan Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi) Dari hasil penelitian yang di peroleh, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis (1) besar R/C per Ha/thn dan per Petani/thn, (2) hubungan R/C per Ha/thn dan per Petani/thn dengan luas tanaman jeruk, (3) pengaruh antara karakteristik pengalaman bertani, jumlah tanggungan, dan modal terhadap penerimaan, (4) pengaruh luas tanaman jeruk terhadap penerimaan per Petani/thn di Desa Perjuangan. Penelitian dilakukan pada bulan April hingga Mei tahun 2013 dengan menggunakan metode *simple random sampling* dimana jumlah sampel sebesar 30 KK. Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis pendapatan, perhitungan R/C, korelasi dan regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata R/C ratio per petani adalah 3.68 hal ini disebabkan karena penerimaan tinggi dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan kecil. BEP volume produksi jeruk per petani adalah sebesar 3.577 kg, dan per ha adalah sebesar 4.022 kg. BEP harga produksi per petani sebesar Rp 1.685, per ha sebesar Rp 1.837. Dapat disimpulkan bahwa pertanian ini layak untuk dikembangkan. Ada hubungan yang nyata antar R/C per Petani dengan luas tanaman, juga ada hubungan yang nyata antar R/C per Ha dengan Luas Tanaman. Pengalaman bertani, jumlah tanggungan, dan modal memberikan pengaruh nyata terhadap penerimaan. Luas lahan memberikan pengaruh nyata terhadap penerimaan.

Penelitian oleh Julian Adam Ridjal Tahun 2008, tentang Analisis Faktor determinan Keikutsertaan Petani Berkelompok, Pendapatan dan Pemasaran Jeruk Siam Di Kabupaten Jember Dari hasil penelitian yang diperoleh, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam memilih ke kelompok atau individu, mengetahui selanjutnya dalam pendapatan siam siam kelompok petani menjadi lebih tinggi dan untuk mengetahui sistem pemasaran siam siam dari petani dengan menggunakan pendekatan SCP (Struktur, Perilaku dan Kinerja). Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor tingkat kemudahan dan pendidikan memperoleh modal berpengaruh secara nyata terhadap peluang petani dalam memilih ke tim atau individu untuk kegiatan pertanian, sedangkan faktor umur, luas pertanian, jumlah anggota keluarga, pendapatan per hektar, jumlah pohon, pengalaman, info kemudahan harga pasar, kemudahan informasi pertanian dan berpengaruh tidak nyata terhadap peluang petani dalam memilih tim atau informasi pertanian dan berpengaruh tidak nyata terhadap peluang petani dalam memilih tim atau individu untuk kegiatan pertanian. Secara statistik diperoleh bahwa tidak ada perbedaan pendapatan rata-rata antara petani kelompok dan petani individu. Ada tiga saluran pemasaran jeruk siam, yaitu: (1) petani PP I (pedagang kompiler) PP II (pedagang pengirim) PBLK (pasar), (2) petani PP II, (3) petani ke PBLK (pasar). Pasar cenderung oligopoli dan ada integrasi antara harga petani (produsen) dan harga eceran (pasar-konsumen). Tingkat harga petani kurang responsif terhadap perubahan harga pasar, sehingga perubahan tingkat harga

pasar tidak pada saat pemberitahuan ditransfer atau tingkat petani dengan persentase yang sama. Lainnya masih ada ketidakseimbangan distribusi margin pemasaran, laba dan biaya pemasaran, serta rasio laba terhadap biaya pemasaran pelaku pasar.

Penelitian oleh Chris Natali Namah dan Dina Viktori Sinlae Tahun 2008, tentang Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Usaha Tani Jeruk Keprok SOE di Kabupaten Timor Tengah Selatan. Dari hasil penelitian yang diperoleh, untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan pendapatan dari pertanian Jeruk SoE Keprok. Lokasi ditentukan secara sengaja di Kecamatan Mollo Utara sebagai produksi jeruk pusat. Dua desa dipilih (Ajaobaki dan Fatukoto) karena mereka adalah desa produsen yang lebih besar dari pertanian Citrus Keprok SoE. 50 petani dipilih sebagai responden. Data dikumpulkan dengan melakukan beberapa wawancara. Cobb-Douglass fungsi produksi digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan penghasilan. Sebagai hasil analisis produksi, usia tanaman memiliki berdampak pada produksi dengan tanda negatif, sedangkan tenaga kerja, area panen, penggunaan pupuk, pengalaman petani dan variabel dummy pendidikan memiliki dampak untuk produksi dengan tanda-tanda positif. Umur petani, harga benih, harga bubuk California, upah dan boneka pendidikan telah negatif menandatangani dampak terhadap pendapatan petani.

Penelitian oleh Dewi Kurniati, Slamet Hartono, Sri Widodo, dan Any Suryatini Tahun 2014, tentang Resiko Pendapatan Pada Usaha Tani Jeruk

Siam di Kabupaten Sambas. Dari hasil penelitian yang diperoleh, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan, risiko pendapatan dan faktor-faktor itu mempengaruhi risiko pendapatan usahatani jeruk di Kabupaten Sambas. Data yang digunakan di Penelitian ini merupakan *cross sectional* dari 106 petani di Kabupaten Sambas. Analisis dari data menggunakan rumus pendapatan pertanian, koefisien variasi dan residu kuadrat model fungsi pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata penghasilan usahatani jeruk per hektar per tahun adalah Rp18.492.410 juta. Variabilitas nilai rata-rata pada risiko pendapatan petani jeruk adalah 0,809 atau 80,9%. Variabel yang mengurangi risiko pendapatan adalah kemampuan manajerial sedangkan variabel yang meningkatkan risiko pendapatan usahatani jeruk adalah usahatani ukuran dan harga pupuk NPK.

Penelitian oleh Anak Agung Irfan Alitawan dan Ketut Sutrisna Tahun 2017, tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jeruk pada Desa Gunung Bau Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. Dari hasil penelitian yang diperoleh, Sektor Pertanian merupakan sektor yang sangat penting peranannya dalam Perekonomian di sebagian besar negara-negara yang sedang berkembang. Pembangunan pertanian perlu mendapat perhatian yang lebih baik, sekalipun prioritas pada kebijaksanaan industrialisasi sudah dijatuhkan, namun sektor pertanian dapat memiliki kemampuan untuk menghasilkan peningkatan pendapatan. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan dengan wawancara terstruktur. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari

BPS Provinsi, Kantor Dinas Pertanian, dan Kantor Desa Gunung Bau. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa luas lahan berpengaruh positif dan signifikan secara simultan maupun parsial terhadap pendapatan, jumlah produksi berpengaruh positif secara simultan maupun parsial terhadap pendapatan, dan biaya usaha tani berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap pendapatan, sedangkan biaya usaha tani berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya luas lahan, jumlah produksi dan biaya usaha tani maka pendapatan petani juga akan meningkat. Untuk meningkatkan pendapatan dapat dilakukan dengan cara memberikan bantuan seperti bibit unggul, pupuk, pestisida, dan peralatan pertanian dari pemerintah agar dapat meningkatkan produksi jeruk yang maksimal dan berkualitas sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani.

Penelitian oleh Febri Tama Sulistyohadi Tahun 2016. Judul Penelitian “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jeruk Siam/Kepron di Desa Bangorejo, Kec. Bangorejo, Kab. Banyuwangi”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi pendapatan petani jeruk siam/kepron di Desa Bangorejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model regresi linear berganda menggunakan software SPSS For Windows. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan, sedangkan luas lahan, jumlah tenaga kerja dan

pengeluaran pupuk digunakan sebagai variabel independen. Penelitian ini menggunakan data *cross-section* sebanyak 80 petani jeruk siam/keprok di Desa Bangorejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi. Uji statistik menunjukkan pengaruh positif dan signifikan untuk semua variabel independen pada tingkat kepercayaan sebesar 95%. Maka dapat disimpulkan bahwa bahwa luas lahan, jumlah tenaga kerja dan pengeluaran pupuk mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani jeruk siam/keprok di Desa Bangorejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.

Penelitian oleh Mega Wulandari, Rudi Hartadi, Titin Agustina Tahun 2014. Judul Penelitian Analisis Produksi Dan Pendapatan Serta Strategi Pengembangan Komoditas Jeruk Siam Di Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi. Metode pengambilan contoh dalam penelitian ini menggunakan metode Multistage Sampling dan Disproportionate Cluster Random Sampling diperoleh jumlah responden sebanyak 45 orang. Hasil analisis menunjukkan bahwa (1) faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap produksi jeruk siam di Kecamatan Bangorejo ialah variabel luas lahan, jumlah tanaman, pupuk organik, dan tenaga kerja, sedangkan faktor-faktor yang berpengaruh tidak secara signifikan terhadap produksi jeruk siam variabel umur tanaman, pupuk anorganik dan pestisida. (2) Rata-rata pendapatan yang diterima oleh petani jeruk siam di Kecamatan Bangorejo ialah menguntungkan dengan nilai keuntungan sebesar Rp 186.159.619/ha/tahun dan penggunaan biaya pada usahatani jeruk siam ialah efisien dengan nilai

rata-rata R/C ratio sebesar 9,118. (3) Komoditas jeruk siam di Kecamatan Bangorejo terletak pada White Area, yaitu bidang kuat berpeluang. Posisi ini menjelaskan bahwa pengembangan jeruk siam memiliki peluang pasar yang sangat besar pada jangka panjang dan memiliki kompetensi untuk mengerjakannya.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu Persamaan dan Perbedaan

No	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Nurul Azmi 2016 “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jeruk Besar (Citrus Grandis L. Osbeck) Di Kabupaten Aceh Besar	Sama-sama meneliti tentang faktor-faktor produksi	1. Lokasi penelitian Berbeda 2. Pendekatan faktor-faktor produksi yang digunakan berbeda
2.	Idianto C Nainggolan, Kelin Tarigan, Salmiah 2012 “Analisis Usaha Tani Jeruk dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Petani (Studi Kasus: Desa Perjuangan Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi)”	Sama-sama meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan	1. Lokasi penelitian Berbeda 2. Pendekatan faktor-faktor produksi yang digunakan berbeda
3.	Julian Adam Ridjal 2008 “Analisis Faktor determinan Keikutsertaan Petani Berkelompok, Pendapatan dan Pemasaran Jeruk Siam Di Kabupaten Jember”	Sama-sama meneliti tentang pendapatan dan pemasaran	1. Lokasi penelitian Berbeda 2. Pendekatan faktor-faktor produksi yang digunakan berbeda
4.	Chris Natali Namah, Dina Viktori Sinlae 2008 “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Usaha Tani Jeruk Keprok SOE di Kabupaten Timor Tengah Selatan”	Sama-sama meneliti tentang pendapatan	1. Lokasi penelitian Berbeda 2. Pendekatan faktor-faktor produksi yang digunakan berbeda
5.	Dewi Kurniati, Slamet Hartono, Sri Widodo, Any Suryatini 2014 “Resiko Pendapatan Pada Usaha Tani Jeruk Siam di Kabupaten Sambas”.	Sama-sama meneliti tentang pendapatan	1. Lokasi penelitian Berbeda 2. Pendekatan faktor-faktor produksi yang digunakan berbeda.

No	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
6.	Anak Agung Irfan Alitawan, Ketut Sutrisna (2017) tentang “Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jeruk pada Desa Gunung Bau Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli”	Sama-sama meneliti tentang pendapatan	1. Lokasi penelitian Berbeda 2. Pendekatan faktor-faktor produksi yang digunakan berbeda.
7	Febri Tama Sulistyohadi Tahun 2016. Judul Penelitian “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jeruk Siam/Kepron di Desa Bangorejo, Kec.Bangorejo, Kab.Banyuwangi.	Sama-sama meneliti tentang pendapatan	1. Lokasi penelitian Berbeda namun dalam satu kecamatan 2. Pendekatan faktor-faktor produksi yang digunakan berbeda.
8	Mega Wulandari, Rudi Hartadi, Titin Agustina (2014). Judul Penelitian Analisis Produksi Dan Pendapatan Serta Strategi Pengembangan Komoditas Jeruk Siam Di Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi	Sama-sama meneliti tentang pendapatan	1. Lokasi penelitian Berbeda namun dalam satu kecamatan 2. Pendekatan faktor-faktor produksi yang digunakan berbeda.

Sumber: Data Sekunder, 2019

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Teori dan Fungsi Produksi

Produksi sering diartikan sebagai penciptaan guna, yaitu kemampuan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Produksi dalam hal ini mencakup pengertian yang luas yaitu meliputi semua aktifitas baik penciptaan barang maupun jasa-jasa. Proses penciptaan ini pada umumnya membutuhkan berbagai jenis faktor produksi yang dikombinasikan dalam

jumlah dan kualitas tertentu. Istilah faktor produksi sering pula disebut “korbanan produksi”, karena faktor produksi tersebut dikorbankan untuk menghasilkan barang-barang produksi (Soekartawi, 1990).

Teori produksi terdiri dari beberapa analisa mengenai bagaimana seharusnya seorang pengusaha dalam tingkat teknologi tertentu, mampu mengkombinasikan berbagai macam faktor produksi untuk menghasilkan sejumlah produk tertentu dengan seefisien mungkin. Jadi, penekanan proses produksi dalam teori produksi adalah suatu aktivitas ekonomi yang mengkombinasikan berbagai macam masukan (input) untuk menghasilkan suatu keluaran (output). Dalam proses produksi ini, barang atau jasa lebih memiliki nilai tambah atau guna. Hubungan seperti ini terdapat dalam suatu fungsi produksi.

Fungsi produksi didefinisikan sebagai hubungan teknis antara input dengan output, yang mana hubungan ini menunjukkan output sebagai fungsi dari input. Fungsi produksi dalam beberapa pembahasan ekonomi produksi banyak diminati dan dianggap penting karena (Soekartawi, 1990) : 1. Fungsi produksi dapat menjelaskan hubungan antara faktor produksi dengan produksi itu sendiri secara langsung dan hubungan tersebut dapat lebih mudah dimengerti. 2. Fungsi produksi mampu mengetahui hubungan antara variabel yang dijelaskan (Q), dengan variabel yang menjelaskan (X) serta sekaligus mampu mengetahui hubungan antar variabel penjelasnya (antara X dengan X yang lain).

Secara matematis sederhana, fungsi produksi dapat ditulis sebagai berikut :

$$\text{Output} = f(\text{input})$$

$$Q = f(X_1, X_2, X_3, \dots, X_i),$$

dimana:

$$Q = \text{output}$$

$$X_i = \text{input yang digunakan dalam proses produksi; } i = 1, 2, 3, \dots, n.$$

Input yang digunakan dalam proses produksi antara lain adalah modal, tenaga kerja, dummy, dan lain-lain. Dalam ilmu ekonomi, output dinotasikan dengan Q sedangkan input (faktor produksi) yang digunakan biasanya (untuk penyederhanaan) terdiri dari input kapital (K) dan tenaga kerja (L).

$$\text{Dengan demikian : } Q = f(K, L)$$

Fungsi produksi eksponensial atau Cobb-Douglas ini sudah banyak digunakan dalam studi-studi tentang fungsi produksi secara empiris, terutama sejak Charles W. Cobb dan Paul H. Douglas memulai menggunakannya pada akhir 1920. Fungsi atau persamaan ini melibatkan dua variabel atau lebih, yang mana variabel yang satu disebut sebagai variabel dependen atau yang dijelaskan (dependent variable), dan yang lain disebut sebagai variabel independen atau yang menjelaskan (independent variable). Penggunaan bentuk fungsi ini sudah sangat populer dalam penelitian empiris. Keuntungan menggunakan fungsi ini adalah hasil pendugaan garis melalui fungsi ini akan menghasilkan koefisien regresi

yang sekaligus juga menunjukkan tingkat RTS. Namun demikian, penggunaan fungsi produksi Cobb-Douglas masih harus memerlukan berbagai asumsi, antara lain:

- a. Sampel yang digunakan secara acak
- b. Terjadi persaingan sempurna diantara masing-masing sampel, sehingga masing-masing dari mereka bertindak sebagai price taker, yang mana baik Y maupun X diperoleh secara bersaing pada harga yang bervariasi.
- c. Teknologi diasumsikan netral, artinya bahwa intercept boleh berbeda, tetapi slope garis penduga Cobb-Douglas dianggap sama karena menyebabkan kenaikan output yang diperoleh dengan tidak merubah faktor-faktor produksi yang digunakan.
- d. Fungsi Cobb-Douglas lebih mudah diselesaikan dengan fungsi logaritma, maka tidak boleh terjadi adanya pengamatan atau perolehan data yang bernilai nol.
- e. Karena merupakan fungsi linier dalam logaritma, maka pendugaan parameter yang dilakukan harus menggunakan penaksiran Ordinary Least Square (OLS) yang memenuhi persyaratan BLUE (Best Linear Unbiased Estimators).

Secara matematis, fungsi produksi Cobb-Douglas dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = \alpha T^{\beta_1} K^{\beta_2} K^{\beta_3}$$

dimana :

Y = output

T, Tk, K = faktor-faktor produksi
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = parameter yang ditaksir nilainya

Kemudahan dalam estimasi atau pendugaan terhadap persamaan diatas dapat dilakukan dengan mengubah bentuk linier berganda dengan cara menjadikan bentuk linier berganda dengan cara menjadikan bentuk logaritma, sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$\text{Log } Y = \log \alpha + \beta_1 \log T + \beta_2 \log TK + \beta_3 \log K$$

Interpretasi terhadap parameter-parameter persamaan di atas dapat artikan sebagai berikut:

a. α menunjukkan tingkat efisiensi proses produksi secara keseluruhan.

Semakin besar α maka semakin efisien organisasi produksi,

b. Parameter β mengukur elastisitas produksi untuk masingmasing faktor

produksi, c. Jumlah β menunjukkan tingkat skala hasil, d. Parameter β dapat digunakan untuk mengukur intensitas penggunaan faktor produksi.

Bentuk kurva isoquant fungsi produksi Cobb-Douglas biasanya berbentuk cekung “normal” (normal convex) (Nicholson, 1999).

2.2.2 Teori Pendapatan

a. Definisi Pendapatan

Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode, jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penambahan modal (Kieso, Warfield dan Weygandt 2011) .

Pendapatan adalah arus masuk atau penyelesaian (atau kombinasi keduanya) dari pengiriman atau produksi barang, memberikan jasa atau melakukan aktivitas lain yang merupakan aktivitas utama atau aktivitas centra yang sedang berlangsung (Skousen, Stice dan Stice 2010). Berdasarkan kedua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan penghasilan yang diterima oleh masyarakat berdasarkan kinerjanya, baik pendapatan uang maupun bukan uang selama periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Mankiw (2011) menyebutkan bahwa pendapatan dirumuskan sebagai hasil perkalian antara jumlah unit yang terjual dengan harga per unit. Apabila dirumuskan secara matematis maka hasilnya adalah: $TR = P \times Q$ Dimana: $TR =$ total revenue $P =$ price $Q =$ quantity

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat ini. Pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Dengan kata lain, pendapatan merupakan jumlah kenaikan harta kekayaan karena perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang.

Pertumbuhan pendapatan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan jasa perusahaan tersebut. Pertumbuha

pendapatan yang konsisten, dan juga pertumbuhan keuntungan, dianggap penting bagi perusahaan yang dijual ke publik melalui saham untuk menarik investor. Dengan demikian pendapatan penjual diperoleh dari seberapa banyak jumlah barang yang terjual dengan harga yang telah disepakati antara penjual dan pembeli. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan pedagang pasar adalah pendapatan yang diterima atas jumlah barang yang terjual dikalikan dengan harga per unit barang tersebut menurut jenis-jenis dagangannya.

b. Jenis-Jenis

Pendapatan Rahardja dan Manurung (2001) membagi pendapatan menjadi tiga bentuk, yaitu: 1) Pendapatan ekonomi Pendapatan ekonomi adalah pendapatan yang diperoleh seseorang atau keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan tanpa mengurangi atau menambah asset bersih. Pendapatan ekonomi meliputi upah, gaji, pendapatan bunga deposito, pendapatan transfer dan lain-lain. 2) Pendapatan uang Pendapatan uang adalah sejumlah uang yang diperoleh seseorang atau keluarga pada suatu periode sebagai balas jasa terhadap faktor produksi yang diberikan. Misalnya sewa bangunan, sewa rumah, dan lain sebagainya. 3) Pendapatan personal Pendapatan personal adalah bagian dari pendapatan nasional sebagai hak individu-individu dalam perekonomian, yang merupakan balas jasa terhadap keikutsertaan individu dalam suatu proses produksi.

Menurut cara perolehannya, pendapatan dibedakan menjadi 2 (Tohar, 2003): 1) Pendapatan kotor, yaitu pendapatan yang diperoleh sebelum dikurangi dengan pengeluaran biaya-biaya. 2) Pendapatan bersih, yaitu pendapatan yang diperoleh setelah dikurangi dengan pengeluaran biaya-biaya.

c. Sumber-Sumber

Pendapatan Rahardja dan manurung (2001) menyebutkan bahwa terdapat tiga sumber pendapatan keluarga, yaitu: 1) Gaji dan upah Pendapatan dari gaji dan upah merupakan pendapatan sebagai balas jasa yang diterima seseorang atas kesediaannya menjadi tenaga kerja pada suatu organisasi. 2) Asset produktif Pendapatan dari asset produktif adalah pendapatan yang diterima oleh seseorang atas asset yang memberikan pemasukan sebagai balas jasa atas penggunaannya. 3) Pendapatan dari pemerintah Pendapatan dari pemerintah merupakan penghasilan yang diperoleh seseorang bukan sebagai balas jasa atas input yang diberikan.

d. Tingkat Pendapatan

Ariyani dan Purwantini (2006) menyebutkan bahwa tingkat pendapatan seseorang digolongkan menjadi 4 golongan yaitu: 1) Golongan yang berpenghasilan rendah (low income group), yaitu pendapatan rata-rata Rp 150.000 2) Golongan yang berpenghasilan sedang (moderate income group), yaitu pendapatan rata-rata antara Rp. 150.000 – Rp 450.000 per bulan. 3) Golongan berpenghasilan menengah

(middle income group), yaitu pendapatan rata-rata antara Rp 450.000 – 900.000 4) Golongan yang berpenghasilan tinggi (high income group), yaitu rata-rata pendapatan perbulan lebih dari Rp. 900.000 Tingkatan penghasilan menurut Badan Pusat Statistik tahun 2012 adalah: 1) Golongan atas, yaitu pendapatan rata-rata antara Rp 2.500.000 – Rp 3.500.000 per bulan. 2) Golongan menengah, yaitu pendapatan rata-rata antara Rp 1.500.000 – Rp 2.500.000 13 3) Golongan bawah, yaitu pendapatan rata-rata kurang dari Rp 1.500.000 per bulan.

e. Faktor-Faktor

Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Swastha (2008) menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan penjual, yaitu: 1) Kemampuan pedagang, yaitu mampu tidaknya seorang pedagang dalam mempengaruhi pembeli untuk membeli barang dagangannya dan mendapatkan penghasilan yang diharapkan. 2) Kondisi pasar. Kondisi pasar berhubungan dengan keadaan pasar, jenis pasar, kelompok pembeli di pasar tersebut, lokasi berdagang, frekuensi pembeli dan selera pembeli dalam pasar tersebut. 3) Modal. Setiap usaha memerlukan modal yang digunakan untuk operasional usaha dengan tujuan memperoleh keuntungan maksimal. Dalam kegiatan penjualan, semakin banyak jumlah barang yang dijual maka keuntungan akan semakin tinggi. Apabila ingin meningkatkan jumlah barang yang dijual maka pedagang harus membeli barang dalam jumlah yang besar. Oleh karena itu diperlukan tambahan modal untuk

membeli barang dagangan tersebut sehingga dapat meningkatkan pendapatan. 4) Kondisi organisasi usaha. Semakin besar usaha dagang akan memiliki frekuensi penjualan yang juga semakin tinggi, sehingga keuntungan akan semakin besar. 5) Faktor lain, misalnya periklanan dan kemasan produk yang dapat mempengaruhi pendapatan penjual.

Artaman (2015) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang antara lain: 1) Lama usaha, Lama usaha memegang peranan penting dalam usaha penjualan. Lama usaha berkaitan dengan banyak sedikitnya pengalaman yang diperoleh pedagang dalam berjualan. Semakin lama pedagang menjalani usahanya akan meningkatkan produktivitasnya sehingga dapat menambah efisiensi dan menekan biaya produksi, yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan. Selain itu, semakin lama usaha seseorang dalam berdagang akan meningkatkan pengetahuan pedagang mengenai selera atau minat pembeli dan menambah relasi bisnis serta pelanggan sehingga dapat meningkatkan pendapatan. 2) Lokasi berdagang, Lokasi berdagang merupakan salah satu strategi dalam perdagangan. Lokasi berdagang yang saling berdekatan dengan pesaing, mendorong pedagang untuk melakukan strategi kompetisi. 3) Jam kerja, Jam kerja berkaitan dengan teori penawaran tenaga kerja, yaitu tentang kesediaan individu dalam bekerja dengan harapan akan memperoleh pendapatan atau tidak bekerja dengan konsekuensi tidak memperoleh penghasilan yang seharusnya diperoleh. Berdasarkan faktor-faktor di atas, maka dapat disimpulkan

bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan penjual pasar adalah kemampuan pedagang, kondisi pasar, modal usaha, kondisi organisasi, lama usaha, lokasi berdagang dan jam kerja.

2.2.3 Klasifikasi Tanaman Jeruk

Tanaman Jeruk termasuk kelas tanaman biji berkeping dua. Menurut Prihatman (1996) cit., Rijal (2008). Klasifikasi tanaman jeruk adalah sebagai berikut; Divisi: Spermatophyta, Subdivisi: Angiospermae, Kelas: Dicotyledoneae, Ordo: Rutales, Keluarga: Rutaceae, Genus: Citrus, Spesies: Citrus Sp. Jeruk merupakan salah satu tanaman hortikultura komoditas buah-buahan yang sangat disukai oleh masyarakat dan dapat dikonsumsi baik dalam bentuk buah segar maupun hasil olahan. Buah jeruk kaya akan vitamin dan mineral yang baik untuk kesehatan tubuh. Pada jeruk manis terdapat kalori 51 kal, protein 0.9 g, lemak 0.2 g, karbohidrat 11.4 g, mineral 0.5 g, kalsium 33 mg, fosfor 23 mg, besi 0.4 mg dan asam askorbat 49 mg. Buah jeruk juga mengandung beta karoten dan thiamin.

Pemenuhan kebutuhan jeruk dalam jumlah yang besar membutuhkan pengembangan teknologi produksi yang optimal. Beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk memenuhi kondisi yang optimal bagi pertumbuhan dan produksi tanaman jeruk antara lain: tersedianya bibit unggul, pemilihan lokasi lahan, persiapan lahan, sanitasi, pemupukan, pengairan, serta pengendalian hama dan penyakit tanaman jeruk (Prasha dan Arief, 2009).

Botani Tanaman Jeruk 1) Akar Tanaman jeruk memiliki akar tunggang dengan ujung akar terdiri dari sel-sel muda yang senantiasa

membelah dan merupakan titik tumbuh akar jeruk. Sel akar ini sangat lembut, sehingga mudah sekali patah kalau menembus tanah yang keras dan padat. Ujung akar dilindungi oleh tudung akar (calyptra), yang bagian luarnya berlendir, sehingga ujung akar mudah menembus tanah (Suheni, 2008). 2) Batang Batang tanaman jeruk berbentuk bulat dan mempunyai bermacam-macam warna tergantung dari jenisnya semua jenis batang tanaman jeruk ditumbuhi mata 6 tunas. Kulit batangnya ada yang terlihat agak kasar dan berduri, tetapi ada juga yang permukaan kulitnya halus. Tinggi batang mencapai 5 meter (Suheni, 2008). 2.2.3.

Daun Daun tanaman jeruk berwarna hijau tua dan terkesan tebal. Daun jeruk terdiri atas dua bagian, yaitu daun lembaran kecil dan besar. Bentuk daun bulat telur (elips), dengan panjang daun 5-15 cm dan lebar 2-8 cm. Tulang daun berbentuk menyirip beraturan, tetapi ada juga berselang seling seperti *Citrus sinensis* dan *Citrus paradise* (Pracaya, 2009).

Bunga Tanaman jeruk umumnya bisa berbunga setiap waktu. Frekuensinya bisa mencapai 3-4 kali dalam setahun. Bunga tanaman jeruk kebanyakan berbentuk majemuk dalam satu tangkai dan setiap kuntum bunga berkelamin dua. Bunga muncul dari ketiak daun atau pucuk-pucuk ranting yang masih muda. Bunga jeruk berbau harum karena banyak mengandung nektar / madu (Suheni, 2008).

Buah Buah tanaman jeruk ada yang berbentuk bulat, oval, dan lonjong sedikit memanjang. Kulit buah ada yang tebal dan alot, tetapi ada juga yang tipis dan mudah dikupas. Kulit buah jeruk telah banyak diolah menjadi alat

kosmetik. Buah jeruk banyak mengandung vitamin C dan A. Selain itu buah jeruk juga merupakan buah yang paling banyak diolah dan dikonsumsi masyarakat dunia (Suheni, 2008).

Biji Biji tanaman jeruk terdapat di dalam bulir buah. Biji buah jeruk sangat bervariasi jumlahnya dari yang tidak berbiji sampai berbiji banyak. Warna biji biasanya putih atau putih keabuan. Biji tanaman jeruk berbentuk bulat telur (elips), yang satu sisinya berujung tumpul dan ujung yang lainnya lebih lebar. Biji bersifat poliembrional, embrio berwarna putih (Pracaya, 2009).

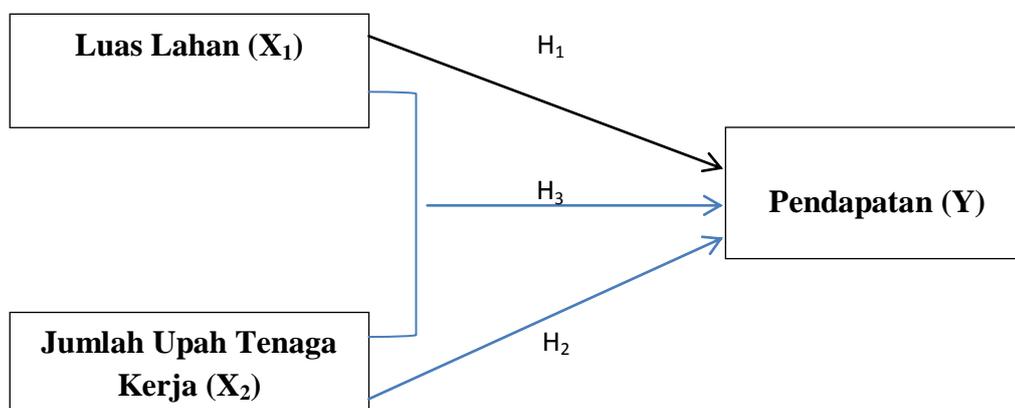
Budidaya Tanaman Jeruk Tanaman jeruk dapat tumbuh dengan baik di daerah 20 – 400LU dan 20 – 400LS. Di daerah subtropis, tanaman jeruk ditanam di dataran rendah sampai 7 ketinggian 650 meter di atas permukaan laut, sedangkan disekitar khatulistiwa dapat ditanam pada ketinggian 2.000m di atas permukaan laut. Curah hujan berkisar antara 1.500-3.800 mm/tahun dengan dua bulan kering. Suhu harian yang cocok untuk tanaman jeruk rata-rata 27°C, dengan kelembaban udara sekitar 70- 80% (Pracaya, 2009). Tanaman jeruk menyukai tempat sinar matahari langsung, yaitu sekitar 50- 70%. Jenis tanah yang dapat digunakan dalam budidaya tanaman jeruk adalah latosol, aluvial, andosol, dengan tekstur lempung berpasir, lempung, dan lempung liat. Kedalaman air tanah antara 50cm–200cm dari permukaan tanah, dan kedalaman perakaran dibawah 40 cm dari permukaan tanah. Keadaan udara yang lembab akan menimbulkan lebih banyak

penyakit cendawan, sebaliknya keadaan udara yang kering akan menimbulkan lebih banyak serangan hama (Prahasta dan Arief, 2009).

Penyakit CVPD (Citrus Vein Phloem Degenarition) adalah penyakit yang sangat gawat yang timbul dan menyerang tanaman jeruk. Penyakit ini menyerang pada bagian daun tanaman jeruk dimana pada serangan berlanjut tanaman jeruk akan menghasilkan buah yang kecil, buah tidak dapat berkembang lagi dan akhirnya gugur. Penyakit ganas pada tanaman jeruk ini pertama diketahui terdapat di jawa barat dan jawa tengah. Sekarang penyakit ini telah ditemukan dipulau Sumatra. Langkah pencegahan agar penyakit ini tidak menular ketanaman lainbiasa dilakukan dengan membakar atau mengubur tanaman yang telah terserang CVPD tersebut (Endang, 2009).

2.3 Kerangka Konseptual

Menurut Sugiyono (2016:10) kerangka konseptual merupakan bagaimana teori berhubungan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Sumber : Data diolah Peneliti, 2019

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:99) menyebutkan bahwa Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena hasil yang dipaparkan masih didasarkan pada teori yang sesuai, belum berdasarkan pada fakta-fakta nyata yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik. Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_{o1} : Diduga tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial Luas Lahan (X_1) terhadap pendapatan (Y) petani jeruk di Desa Sambimulyo

H_{a1} : Diduga ada pengaruh yang signifikan secara parsial Luas Lahan (X_1) terhadap pendapatan (Y) petani jeruk di Desa Sambimulyo

H_{o2} : Diduga tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial jumlah upah tenaga kerja (X_2) terhadap pendapatan (Y) petani jeruk di Desa Sambimulyo

H_{a2} : Diduga ada pengaruh yang signifikan secara parsial jumlah upah tenaga kerja (X_2) terhadap pendapatan (Y) petani jeruk di Desa Sambimulyo

H_{o3} : Diduga tidak ada pengaruh yang signifikan secara simultan Luas Lahan (X_1) dan jumlah upah tenaga kerja (X_2) terhadap pendapatan (Y) petani jeruk di Desa Sambimulyo

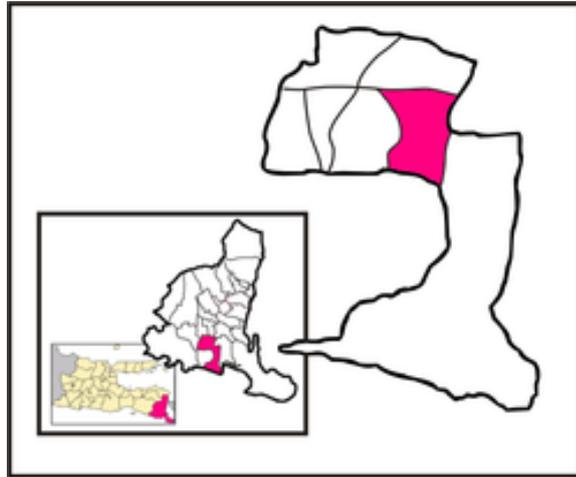
H_{a3} : Diduga ada pengaruh yang signifikan secara simultan Luas Lahan dan jumlah upah tenaga kerja (X_2) terhadap pendapatan (Y) petani jeruk di Desa Sambimulyo

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Kedungrejo Desa Sambimulyo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Desa Sambimulyo merupakan salah satu desa sentra jeruk siem di Kabupaten Banyuwangi. Desa Sambimulyo terdiri dari 2 dusun yaitu Dusun Sambirejo dan Dusun Kedungrejo. Pada Tahun 2018 pertanian jeruk di Desa Sambimulyo ini mulai mengalami penurunan, dikarenakan banyak tanaman jeruk yang rusak. Sehingga banyak petani yang membongkar tanaman jeruk dan digantikan dengan tanaman yang lain seperti cabe kecil, jagung, padi, dan sayur-sayuran.

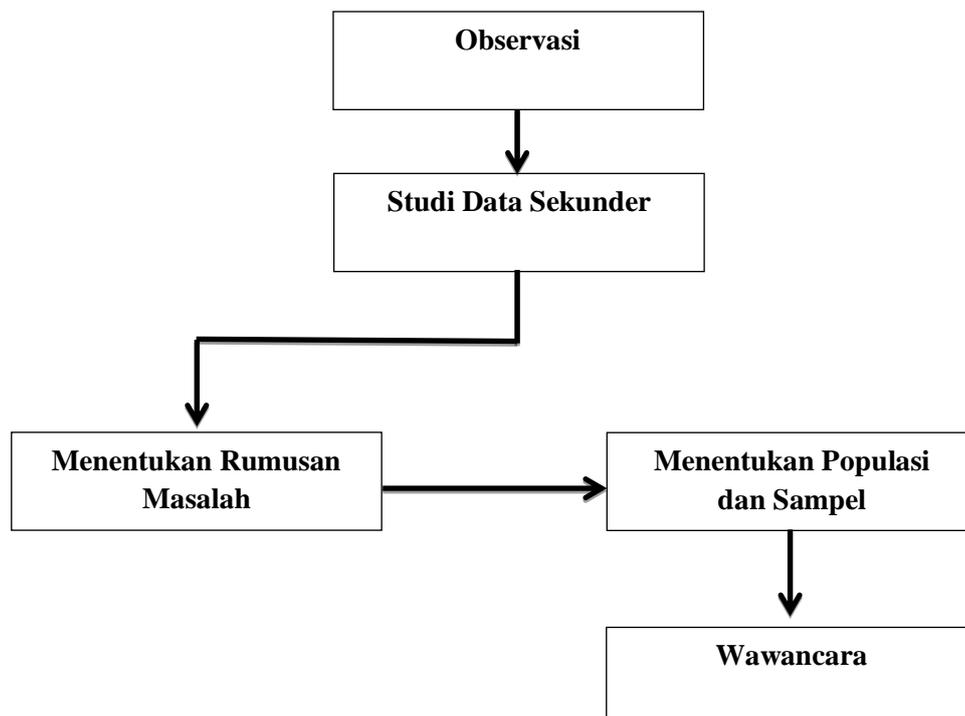


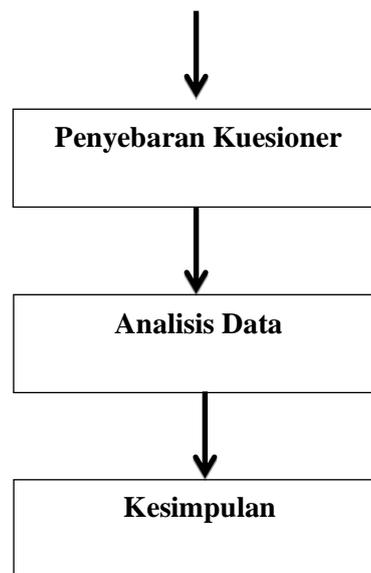
Gambar 3.1 Peta Desa Sambimulyo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi (Sumber: Profil Desa Sambimulyo, 2019)

3.2 Rancangan Penelitian

31

Rancangan penelitian dengan Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Petani Jeruk Siam Di Desa Sambimulyo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi” sebagai berikut.





Gambar 3.2 Rancangan Penelitian

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2016:80) menjelaskan bahwa populasi merupakan kumpulan generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Adapun populasi pada penelitian ini adalah seluruh petani jeruk di Dusun Kedungrejo Desa Sambimulyo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi yang pada Juni 2019 masih memiliki tanaman jeruk produktif sejumlah 33 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2016). Penelitian ini menggunakan teknik *Simple random sampling* yaitu

pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi itu (Sugiyono, 2016:82).

Sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin Sugiyono (2011:87).sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; e=0,1 Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut: Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik Solvin adalah antara 10-20 % dari populasi penelitian.

Karena jumlah populasi dalam penelitian ini kecil maka menggunakan e sebesar 20%. Oleh karena itu jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{33}{1 + 33(0.2)^2}$$

$$n = \frac{33}{1 + 33(0.04)}$$

$$n = \frac{33}{1 + 1.32}$$

$$n = \frac{33}{2.32}$$

$$n = 14.22.22$$

i sampel dalam penelitian ini sebesar 14 orang diambil secara acak petani yang masih memiliki jeruk produktif di Dusun Kedungrejo Desa Sambimulyo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif berkarakter probablistik menggunakan analisis regresi berganda. Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah regresi linier berganda dengan serangkaian uji instrumen dan uji asumsi klasik. Yang dimaksud metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada falsafah positivisme, penelitian kualitatif ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel penelitian kualitatif pada umumnya dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kualitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hasil sementara yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018:15).

Menurut Arikunto (2002:96) sumber data adalah subyek darimana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden. Adapun responden adalah orang yang menjawab serangkaian pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Data tersebut diperoleh dari petani jeruk di Dusun Kedungrejo Desa Sambimulyo. Selain itu peneliti juga menggali data dari dokumen-dokumen, jurnal, buku, skripsi terdahulu dan arsip-arsip yang diperlukan.

Menurut Arikunto (2002:96) data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan menyusun suatu informasi, sedangkan informasi itu sendiri dapat dari pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan. Jenis Data data dalam penelitian ini adalah:

- a. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Dalam penelitian ini berupa jawaban-jawaban yang diperoleh melalui wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) melalui angket/kuesioner yang disebarakan maupun hasil observasi dari suatu obyek.
- b. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder dapat diperoleh dari dokumen-dokumen di Balai Desa Sambimulyo, BPS Kabupaten Banyuwangi, penelitian terdahulu, jurnal dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.5 Identifikasi Variabel

Identifikasi variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) yaitu sebagai berikut:

- a. Variabel bebas (independen) disebut dengan variabel X dimana dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yaitu Luas lahan variabel bebas pertama dengan notasi X_1 dan Jumlah upah tenaga kerja merupakan variabel bebas kedua dengan notasi X_2 .
- b. Variabel terikat (dependen) disebut dengan variabel Y dimana dalam penelitian yang menjadi variabel terikat yang mendapat pengaruh dari variabel bebas adalah pendapatan yang diperoleh petani jeruk siam di

Dusun Kedungrejo Desa Sambimulyo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.

3.6 Definisi Operasional Variabel

- a. Luas Lahan(X_1) adalah luas lahan pertanian jeruk yang dimiliki petani jeruk dengan tanaman jeruk yang masih produktif di Dusun Kedungrejo Desa Sambimulyo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.
- b. Jumlah Upah Tenaga Kerja (X_2) adalah jumlah biaya yang harus dikeluarkan petani buah jeruk siam untuk memberi upah tenaga kerja dalam waktu satu tahun di Dusun Kedungrejo Desa Sambimulyo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.
- c. Pendapatan (Y) usaha tani jeruk siam adalah pendapatan bersih yang diterima petani jeruk siam yaitu pengurangan antara penerimaan kotor dikurangi dengan biaya yang harus dikeluarkan dalam proses penanaman sampai dengan pemanenan dalam satu tahun pada usaha jeruk siam di Dusun Kedungrejo Desa Sambimulyo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik atau metode-metode yang sesuai dengan masalah yang akan dianalisis. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (1986) yang dikutip oleh Sugiyono (2016:145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologi dan psikologi. Dua diantara terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tipe observasi nonpartisipan yaitu peneliti tidak terlibat dan sebagai pengamat independen. Observasi ini dilakukan di Dusun Kedungrejo Desa Sambimulyo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.

b. Interview (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2016:137). Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui luas lahan jeruk, upah tenaga kerja, dan pendapatan petani jeruk siem di Desa Sambimulyo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger dan agenda dan sebagainya (Arikunto, 2010). Metode ini penulis gunakan untuk mencari dan memperoleh data tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang sifatnya dokumenter yang meliputi data

jumlah petani jeruk di Dusun Kedungrejo Desa Sambimulyo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.

d. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2016:142). Responden dalam penelitian ini sebanyak 14 orang petani di Dusun Kedungrejo Desa Sambimulyo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.

3.8 Teknik Pengukuran Data

Teknik pengukuran data data dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran rasio dimana data rasio adalah data yang diperoleh dengan cara pengukuran, dimana jarak dua titik pada skala sudah diketahui, dan mempunyai titik 0 yang mutlak. Luas lahan (X_1), Jumlah upah tenaga kerja (X_2), dan Pendapatan (Y) merupakan data rasio yang jika memiliki nilai 0 mutlak artinya jika nilai dalam pengukuran 0 maka tidak ada luas lahan yang dimiliki untuk X_1 , tidak ada upah tenaga kerja yang dibayarkan untuk X_2 , dan tidak pendapatan yang diperoleh petani jeruk untuk variabel Y , dan berlaku sebaliknya tergantung pada besaran angka yang diperoleh dalam pengisian kuesioner di sampel penelitian.

3.9 Metode Analisis Data

Penelitian ini merupakan data rasio yang didapatkan dengan mengambil data secara numeric kepada sampel penelitian tanpa menggunakan *skala likert*

sehingga kuesioner yang telah disebarakan dianalisis dengan pengujian sebagai berikut.

3.9.1 Uji Asumsi Linier Berganda

a. Uji Normalitas

Normalitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Dalam penelitian ini pengujian normalitas data menggunakan uji *kolmogrov-smirnov*. Asumsi normalitas dapat dipenuhi jika nilai *statistic kolmogrov-smirnov* di atas tingkat signifikansi tertentu. Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar $\alpha + 0,05$ atau 5%. Dalam penelitian ini teknik pengolahan datanya menggunakan software SPSS.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan *software* SPSS. Gejala multikolinieritas jika tidak terjadi di dalam model regresi maka pengujian dianggap reliable atau terpercaya. Maka koefisien regresi dianggap handal dan *robust* atau kebal terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada variabel lainnya di dalam model regresi berganda.

c. Uji Outlier

Data Outlier disebut juga dengan data pencilan. Pengertian dari Outlier adalah data observasi yang muncul dengan nilai-nilai ekstrim, baik secara univariat ataupun multivariat. Yang dimaksud dengan nilai-nilai ekstrim dalam observasi adalah nilai yang jauh atau beda sama sekali dengan sebagian besar nilai lain dalam kelompoknya. Uji outlier dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan *software* SPSS.

3.9.2 Uji Regresi Berganda

Analisis regresi ganda merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana. Kegunaannya yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebas minimal dua atau lebih. Analisis regresi ganda ialah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih (X_1), (X_2), (X_3) (X_n) dengan satu variabel terikat (Sugiyono, 2015:250). Dalam analisis akan dibantu dengan *software* SPSS. Adapun Persamaan regresi linier berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Variabel tergantung

a : Bilangan konstanta

b₁ : Koefisien regresi untuk X_1

b_2 : Koefisien regresi untuk X_2

b_n : Koefisien regresi untuk X_n

X_1 : Variabel bebas pertama

X_2 : Variabel bebas kedua

ε : Nilai residu

Adapun langkah-langkah dalam menghitung analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

1. Membuat hipotesis
2. Membuat H_a dan H_0 dalam bentuk statistik
3. Membuat tabel penolong untuk menghitung angka statistik :

Tabel 3.1 Contoh Tabel Penolong Regresi Ganda

No	X_1	X_2	Y	X_1^2	X_2^2	Y^2	X_1Y	X_2Y	X_1X_2
1									
2									
N									
Statistik	ΣX_1	ΣX_2	ΣY	ΣX_1^2	ΣX_2^2	ΣY^2	ΣX_1Y	ΣX_2Y	ΣX_1X_2

Sumber : Riduwan, 2015

4. Hitung nilai-nilai persamaan b_1 , b_2 , dan a. Masukkan hasil dari nilai-nilai statistik ke dalam rumus :

$$a. \Sigma x_1^2 = \Sigma X_1^2 - \frac{(\Sigma X_1)^2}{n}$$

$$b. \Sigma x_2^2 = \Sigma X_2^2 - \frac{(\Sigma X_2)^2}{n}$$

$$c. \Sigma y^2 = \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{n}$$

$$d. \Sigma x_1y = \Sigma X_1Y - \frac{(\Sigma X_1) \cdot (\Sigma Y)}{n}$$

$$e. \Sigma x_2 y = \Sigma X_2 Y - \frac{(\Sigma X_2) \cdot (\Sigma Y)}{n}$$

$$f. \Sigma x_1 x_2 = \Sigma X_1 X_2 - \frac{(\Sigma X_1) \cdot (\Sigma X_2)}{n}$$

Kemudian masukkan hasil dari jumlah kuadrat kepersamaan b_1 , b_2 dan a :

$$b_1 = \frac{(\Sigma x_2^2) \cdot (\Sigma x_1 y) - (\Sigma x_1 x_2) \cdot (\Sigma x_2 y)}{(\Sigma x_1^2) \cdot (\Sigma x_2^2) - (\Sigma x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\Sigma x_1^2) \cdot (\Sigma x_2 y) - (\Sigma x_1 x_2) \cdot (\Sigma x_1 y)}{(\Sigma x_1^2) \cdot (\Sigma x_2^2) - (\Sigma x_1 x_2)^2}$$

$$a = \frac{\Sigma Y}{n} - b_1 \cdot \left(\frac{\Sigma x_1}{n} \right) - b_2 \cdot \left(\frac{\Sigma x_2}{n} \right)$$

Sehingga dapat diambil persamaan regresi ganda :

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

5. Mencari korelasi ganda dengan rumus :

$$(R_{x_1 x_2 y}) = \sqrt{\frac{b_1 \Sigma x_1 y + b_2 \Sigma x_2 y}{\Sigma y^2}}$$

6. Mencari nilai kontribusi korelasi ganda dengan rumus :

$$KP = (R_{x_1 x_2 y})^2 \cdot 100\%$$

7. Menguji signifikansi dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{R^2(n-m-1)}{m \cdot (1-R^2)}$$

Kaidah pengujian signifikansi :

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya signifikan dan

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima yang artinya tidak signifikan

Dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$

Adapun untuk mencari nilai F_{tabel} menggunakan rumus :

$$F_{tabel} = F(k ; n-k)$$

8. Membuat kesimpulan.

Dengan rumus regresi linier berganda di atas maka akan diketahui seberapa besar pengaruh dari kedua variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Dalam Penelitian ini pengolahan analisis regresi linier berganda menggunakan *Software* SPSS.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN INTERPRETASI

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Responden Penelitian

Gambaran umum responden dalam penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Petani Jeruk

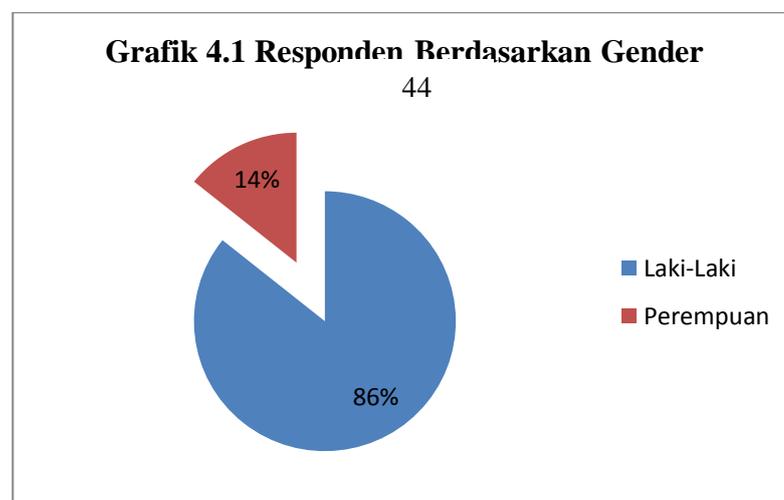
Siam Di Desa Sambimulyo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi” sebagai berikut.

Tabel 4.1 Tabel Responden Penelitian

No	Nama	Alamat	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan
1	Muslihul Huda	Dusun Kedungrejo	Laki-laki	49	SMA
2	Hadi Sutomo	Dusun Kedungrejo	Laki-laki	38	SMP
3	Mat Samroni	Dusun Kedungrejo	Laki-laki	45	SMA
4	Siti Muntamamah	Dusun Kedungrejo	Perempuan	54	SMP
5	Sugeng	Dusun Kedungrejo	Laki-laki	38	SD
6	Sariman	Dusun Kedungrejo	Laki-laki	49	SMA
7	P. Wit	Dusun Kedungrejo	Laki-laki	43	SMA
8	Katijan	Dusun Kedungrejo	Laki-laki	49	SD
9	Suharmiko	Dusun Kedungrejo	Laki-laki	45	SMA
10	Toha Mahsun	Dusun Kedungrejo	Perempuan	48	SMA
11	Marjuki	Dusun Kedungrejo	Laki-laki	62	SMA
12	Gunawan	Dusun Kedungrejo	Laki-laki	41	SMA
13	Kamidin	Dusun Kedungrejo	Laki-laki	42	S1
14	Bahrudin	Dusun Kedungrejo	Laki-laki	48	S1

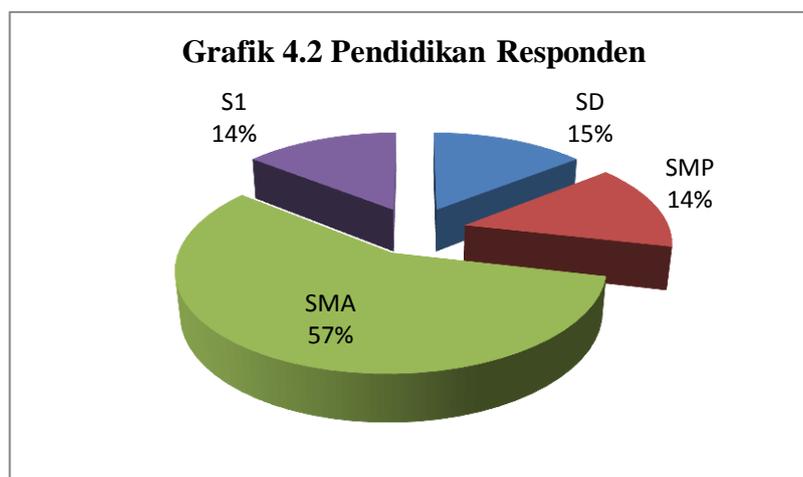
Sumber: Data Primer, 2019

Sesuai Tabel 4.1 Responden berdasarkan Gender dapat diamati pada Grafik 3.1 berikut.



Pada Grafik 4.1 Responden penelitian ini didominasi oleh laki-laki sebesar 86% dan perempuan sebesar 14%.

Tingkat pendidikan responden penelitian ini dapat diamati pada Grafik 4.1 sebagai berikut.



Pada Grafik 4.1 diketahui bahwa responden memiliki tingkat pendidikan SD sebanyak 15%, SMP sebanyak 14%, SMA sebanyak 57%, dan S1 sebanyak 15%. Tingkat pendidikan responden didominasi oleh lulusan SMA yaitu sebanyak 57%.

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi variabel penelitian dapat diamati pada Tabel 4.2 sebagai berikut.

Tabel 4.2 Deskripsi Variabel Penelitian

No	Responden	Luas Lahan (Ha) (X1)	Total Upah (Rp) (X2)	Pendapatan (Rp) (Y)
1	Muslihul Huda	5	14,000,000	140,050,000
2	Hadi Sutomo	1	3,600,000	41,680,000
3	Mat Samroni	0.5	2,520,000	32,940,000
4	Siti Muntamamah	3	5,900,000	120,000,000

5	Sugeng	0.125	3,990,000	10,500,000
6	Sariman	0.25	2,520,000	30,000,000
7	P. Wit	2	8,220,000	130,000,000
8	Katijan	3.5	3,100,000	110,000,000
9	Suharmiko	0.25	2,200,000	30,000,000
10	Toha Mahsun	1.5	9,220,000	135,000,000
11	Marjuki	0.125	4,200,000	32,000,000
12	Gunawan	2	7,700,000	110,000,000
13	Kamidin	1	5,400,000	45,000,000
14	Bahrudin	0.5	6,360,000	35,000,000

Sumber: Data Primer, 2019

Pada Data Tabel 4.2 di atas untuk mengetahui deskripsi variabel dengan menggunakan software SPSS deskriptif didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.3 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean
Luas Lahan (X1)	14	.125	5.00	1.4821
Jumlah Upah Tenaga Kerja (X2)	14	2200000	14000000	5637857.14
Pendapatan (Y)	14	10500000	140050000	71583571.43
Valid N (listwise)	14			

Sumber: Data Primer, diolah

4.1.2.1 Penilaian Responden Terhadap Luas Lahan (X_1)

Pada Tabel 4.3 hasil wawancara dan pengisian kuesioner menunjukkan bahwa penilaian responden penelitian terhadap luas lahan yang dimiliki responden paling sedikit (minimal) adalah 0.125 Hektar atau sekitar 1250 m², sedangkan luas lahan terlebar (maximum) adalah 5 Hektar dengan rata-rata kepemilikan luas lahan 1,4821 Hektar.

4.1.2.2 Penilaian Responden Terhadap Jumlah Upah Tenaga Kerja (X_2)

Pada Tabel 4.3 hasil wawancara dan pengisian kuesioner menunjukkan bahwa penilaian responden penelitian terhadap Jumlah upah tenaga kerja terkecil (minimal) sebesar Rp. 2.200.000,- sedangkan terbesar (maksimum) sebanyak Rp. 14.000.000,- dengan rata-rata jumlah upah tenaga kerja yang dibayarkan responden penelitian sebesar Rp. 5.637.857,-.

4.1.2.3 Penilaian Responden Terhadap Pendapatan (Y)

Pada Tabel 4.3 hasil wawancara dan pengisian kuesioner menunjukkan bahwa penilaian responden penelitian terhadap besarnya pendapatan yang didapatkan dalam satu tahun (minimal) Rp. 10.500.000,-sedangkan pendapatan tertinggi (maksimum) Rp. 140.050.000,- dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 71.583.571,-.

4.2 Analisis Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Uji Normalitas

Hasil analisis uji normalitas data penelitian ini dianalisis menggunakan software SPSS dengan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.4 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
--	-------------------------

N		14
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	23791472.73174
Most Extreme Differences	Absolute	.349
	Positive	.147
	Negative	-.077
Test Statistic		.147
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil uji *statistic kolmogorov-smirnov* di atas, diketahui bahwa nilai asumsi signifikansi sebesar 0.200 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel luas lahan, jumlah upah tenaga kerja, dan pendapatan memiliki nilai residual berdistribusi normal.

4.2.2 Analisis Uji Multikolinieritas

Hasil analisis uji Multikolinieritas data penelitian ini dianalisis menggunakan software SPSS dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.5 Correlations

		Pendapatan (Y)	Luas Lahan (X1)	Jumlah Upah Tenaga Kerja (X2)
Pearson Correlation	Pendapatan (Y)	1.000	.840	.740
	Luas Lahan (X1)	.840	1.000	.678
	Jumlah Upah Tenaga Kerja (X2)	.740	.678	1.000

Sig. (1-tailed)	Pendapatan (Y)	.	.000	.001
	Luas Lahan (X1)	.000	.	.004
	Jumlah Upah Tenaga Kerja (X2)	.001	.004	.
N	Pendapatan (Y)	14	14	14
	Luas Lahan (X1)	14	14	14
	Jumlah Upah Tenaga Kerja (X2)	14	14	14

Sumber: Output SPSS

Pada Tabel 4.5 menunjukkan hasil analisis interkorelasi antara variabel bebas yang ditandai dengan koefisien nilai korelasi pearson, bahwa korelasi Luas Lahan (X1) terhadap Jumlah Upah Tenaga Kerja (X2) bernilai 0,678 kurang dari 0,8 maka gejala multikolinieritas tidak terdeteksi.

Tabel 4.6 Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Luas Lahan (X1)	Jumlah Upah Tenaga Kerja (X2)
1	1	2.636	1.000	.03	.03	.02
	2	.279	3.072	.40	.49	.00
	3	.085	5.573	.57	.48	.98

a. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

Sumber: Output SPSS

Pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai Eigenvalue sebesar $2.636 > 0.01$ dan nilai Condition Index $<$ dari 30 maka dapat disimpulkan bahwa gejala multikolinieritas tidak terjadi di dalam model regresi sehingga pengujian dianggap reliable atau terpercaya. Maka koefisien regresi dianggap handal dan *robust* atau kebal terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada variabel lainnya di dalam model regresi berganda.

4.2.3 Analisis Uji Outlier

Data Outlier disebut juga dengan data pencilan. Pengertian dari Outlier adalah data observasi yang muncul dengan nilai-nilai ekstrim, baik secara univariat ataupun multivariat. Yang dimaksud dengan nilai-nilai ekstrim dalam observasi adalah nilai yang jauh atau beda sama sekali dengan sebagian besar nilai lain dalam kelompoknya. Munculnya outlier dilihat dari nilai studentized residual. Studentized residual adalah nilai residual yang distandarisasi berdasarkan nilai *mean* dan *standart deviasi*. Apabila nilai absolut dari studentized residual lebih dari 3, maka observasi yang bersangkutan adalah sebagai outlier univariat.

Tabel 4.7 Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	30276442.00	182773088.00	71583571.43	42288538.591	14
Residual	-42723088.000	46421644.000	.000	23791472.732	14
Std. Predicted Value	-.977	2.629	.000	1.000	14
Std. Residual	-1.652	1.795	.000	.920	14

a. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

Sumber: Output SPSS

Pada Tabel 4.7 nilai Mean dan *Standard Deviation* pada studentized residual kurang dari 3 maka tidak terjadi outlier univariat.

Tabel 4.8 Uji Outlier

	MAH_1	COO_1	LEV_1
1	10.47679	4.71103	.80591
2	.59476	.05432	.04575
3	.92525	.06067	.07117
4	2.20757	.02090	.16981
5	2.02047	.04661	.15542
6	.97014	.01338	.07463
7	2.93680	.04365	.22591
8	7.31495	1.30741	.56269
9	1.11953	.00266	.08612
10	5.96281	.02810	.45868
11	.95067	.01274	.07313
12	.98688	.04051	.07591
13	.57510	.06434	.04424
14	1.95829	.15929	.15064

Sumber: Output Outlier SPSS

Untuk mengetahui outlier multivariat pada regresi linear bisa dilihat dari nilai mahalanobis dan atau nilai probabilitas leverage. Jika nilai mahalanobis < 15 maka tidak terjadi outlier pada observasi penelitian ini. Dan jika nilai probabilitas leverage kurang dari 0,001 maka observasi yang bersangkutan menjadi outlier multivariate. Pada Tabel 4.8 nilai Mahalanobis < 15 , dan probabilitas leverage > 0.001 maka disimpulkan tidak terjadi outlier multivariate artinya nilai data tidak jauh berbeda satu sama lain atau tidak ada data yang bernilai ekstrim.

4.2.4 Analisis Data

4.2.4.1 Analisis Regresi Berganda

Hasil output SPSS variabel independen yaitu Luas Lahan (X1) dan Jumlah Upah Tenaga Kerja (X2) berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen yaitu Pendapatan (Y) dengan analisis regresi berganda sebagai berikut.

Tabel 4.9 Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pendapatan (Y)	71583571.43	48521692.787	14
Luas Lahan (X1)	14821.43	14780.909	14
Jumlah Upah Tenaga Kerja (X2)	5637857.14	3292897.201	14

Sumber: Output SPSS

Pada Tabel 4.9 *Descriptive Statistics* memberikan informasi tentang:

- a. Rata-rata pendapatan petani (dengan jumlah data 14 responden) adalah Rp.71.583.571,43, dengan standard deviasi sebesar Rp. 48.521.692,787
- b. Rata-rata luas lahan (dengan jumlah data 14 responden) adalah 14.821,43 meter persegi atau 1,482 Hektar dengan standard deviasi sebesar 14.780,909 meter persegi atau 1,478 Hektar
- c. Rata-rata jumlah upah tenaga kerja (dengan jumlah data 14 responden) adalah Rp.56.378.857,14 dengan standard deviasi sebesar Rp. 32.928.97,201

Tabel 4.10 Correlations

		Pendapatan (Y)	Luas Lahan (X1)	Jumlah Upah Tenaga Kerja (X2)
Pearson Correlation	Pendapatan (Y)	1.000	.840	.740
	Luas Lahan (X1)	.840	1.000	.678
	Jumlah Upah Tenaga Kerja (X2)	.740	.678	1.000
Sig. (1-tailed)	Pendapatan (Y)	.	.000	.001
	Luas Lahan (X1)	.000	.	.004
	Jumlah Upah Tenaga Kerja (X2)	.001	.004	.
N	Pendapatan (Y)	14	14	14
	Luas Lahan (X1)	14	14	14
	Jumlah Upah Tenaga Kerja (X2)	14	14	14

Sumber: Output SPSS

Tabel 4.10 **Correlations** memuat korelasi/hubungan antara Luas Lahan, Jumlah Upah tenaga kerja, dan pendapatan petani jeruk.

- a. Korelasi antara Luas Lahan (X1) dengan Pendapatan (Y)

Dari tabel tersebut diperoleh besarnya korelasi/hubungan antara luas lahan dengan pendapatan sebesar 0,840, dengan nilai signifikansi 0,000

< 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya Ada hubungan yang signifikan antara Luas Lahan (X1) dengan Pendapatan (Y).

- b. Korelasi antara Jumlah Upah Tenaga Kerja (X2) dengan Pendapatan (Y).

Dari tabel tersebut diperoleh besarnya korelasi/hubungan antara jumlah upah tenaga kerja dengan pendapatan sebesar 0,740, dengan nilai signifikansi $0,001 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya Ada hubungan yang signifikan antara Jumlah Upah Tenaga Kerja (X2) dengan Pendapatan (Y).

- c. Korelasi antara Luas Lahan (X1) dengan Jumlah Upah Tenaga Kerja (X2)

Dari tabel tersebut diperoleh besarnya korelasi/hubungan antara luas lahan dengan jumlah upah tenaga kerja sebesar 0,678, dengan nilai signifikansi $0,004 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya Ada hubungan yang signifikan antara Luas Lahan (X1) dengan Jumlah Upah Tenaga Kerja (X2)

Tabel 4.11 Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Jumlah Upah Tenaga Kerja (X2), Luas Lahan (X1) ^b		Enter

a. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

b. All requested variables entered.

Sumber: Output SPSS

Pada Tabel 4.11 Variables Entered/Removed^a menunjukkan variabel yang dimasukkan adalah variabel inteligensi dan tidak ada variabel yang dikeluarkan (removed) karena metode yang digunakan adalah metode enter.

Tabel 4.12 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.872 ^a	.760	.716	25864057.672	1.699

a. Predictors: (Constant), Jumlah Upah Tenaga Kerja (X2), Luas Lahan (X1)

b. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

Sumber: Output SPSS

Pada Tabel 4.12 Model Summary^b, diperoleh hasil *R square* (Koefisien Determinasi) sebesar 0,760 yang berarti 76% variabel Pendapatan (Y) dipengaruhi oleh variabel Luas Lahan (X1) dan Jumlah Upah tenaga kerja (X2) sisanya 24% dijelaskan/dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Tabel 4.13 ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	232481664497397 48.000	2	11624083224869870.0 00	17.377	.000 ^b
	Residual	735844427168880 8.000	11	668949479244437.100		
	Total	306066107214285 60.000	13			

a. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

b. Predictors: (Constant), Jumlah Upah Tenaga Kerja (X2), Luas Lahan (X1)

Sumber: Output SPSS

Pada Tabel 4.13 ANOVA^a diperoleh nilai F hitung sebesar 17.377 dengan tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$, berarti model regresi yang diperoleh nantinya dapat digunakan untuk memprediksi nilai pendapatan (Y)

Tabel 4.14 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14921227.177	14176900.548		1.053	.315
Luas Lahan (X1)	2057.348	659.958	.627	3.117	.010
Jumlah Upah Tenaga Kerja (X2)	4.642	2.962	.315	1.567	.145

a. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

Sumber: Output SPSS

Pada Tabel 4.14 Coefficients^a, diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$Y = 14.921.227,177 + 2.057,348 X1 + 4.642 X2$$

Y = Pendapatan Petani Jeruk

X1= Luas Lahan

X2= Jumlah Upah Tenaga Kerja

Uji t digunakan untuk menguji kesignifikanan koefisien regresi

Hipotesis:

Ho : Koefisien Regresi tidak signifikan

Ha : Koefisien Regresi signifikan

Keputusan 1 : Constant

Berdasarkan data tersebut pada Tabel 4.14 dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan dua cara sebagai berikut:

a. Dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel

Jika t hitung > t tabel, maka Ho ditolak; Ha diterima

Jika t hitung < t tabel, maka Ho diterima; Ha ditolak

Untuk melihat harga t tabel, maka didasarkan derajat kebebasan (dk) atau *degree of freedom* (df), yang besarnya adalah $n-3 = 14 - 3 = 11$.

Jika taraf signifikansi (α) ditetapkan 0.05 (5%) sedangkan pengujian

dilakukan dengan menggunakan uji dua pihak/arah (sig. 2 tailed), maka harga t tabel diperoleh = 2,201

Berdasarkan hasil analisis diperoleh t hitung sebesar $1,052 < 2,201$, maka maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya koefisien regresi Constant tidak Signifikan.

b. Dengan membandingkan taraf signifikansi (p-value) dengan galatnya

Jika signifikansi > 0.05 , maka H_0 diterima; H_a ditolak

Jika signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak; H_a diterima

Berdasarkan harga signifikansi sebesar $0.315 > 0.05$ maka H_0 diterima; H_a ditolak. artinya koefisien regresi Constant tidak Signifikan.

Keputusan 2: Untuk Variabel Luas Lahan (X1)

a. Dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel

Jika t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak; H_a diterima

Jika t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima; H_a ditolak

Untuk melihat harga t tabel, maka didasarkan derajat kebebasan (dk) atau *degree of freedom* (df), yang besarnya adalah $n-3 = 14 - 3 = 11$.

Jika taraf signifikansi (α) ditetapkan 0.05 (5%) sedangkan pengujian dilakukan dengan menggunakan uji dua pihak/arah (sig. 2 tailed), maka harga t tabel diperoleh = 2,201

Berdasarkan hasil analisis diperoleh t hitung sebesar $3,117 > 2,201$, maka maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya koefisien regresi Luas Lahan (X1) Signifikan.

b. Dengan membandingkan taraf signifikansi (p-value) dengan galatnya

Jika signifikansi > 0.05 , maka H_0 diterima; H_a ditolak

Jika signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak; H_a diterima

Berdasarkan harga signifikansi sebesar $0.010 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya koefisien regresi Luas Lahan (X_1) Signifikan.

Keputusan 3: Untuk Variabel Jumlah Upah Tenaga Kerja (X_2)

a. Dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel

Jika t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak; H_a diterima

Jika t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima; H_a ditolak

Untuk melihat harga t tabel, maka didasarkan derajat kebebasan (dk) atau *degree of freedom* (df), yang besarnya adalah $n-3 = 14 - 3 = 11$.

Jika taraf signifikansi (α) ditetapkan 0.05 (5%) sedangkan pengujian dilakukan dengan menggunakan uji dua pihak/arah (*sig. 2 tailed*), maka harga t tabel diperoleh = $2,201$

Berdasarkan hasil analisis diperoleh t hitung sebesar $1,567 < 2,201$, maka H_0 diterima; H_a ditolak. artinya koefisien regresi Jumlah Upah Tenaga Kerja (X_2) tidak Signifikan.

b. Dengan membandingkan taraf signifikansi (p -value) dengan galatnya

Jika signifikansi > 0.05 , maka H_0 diterima; H_a ditolak

Jika signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak; H_a diterima

Berdasarkan harga signifikansi sebesar $0.145 > 0.05$ maka H_0 diterima; H_a ditolak. artinya koefisien regresi Jumlah Upah Tenaga Kerja (X_2) tidak Signifikan.

4.2.4.2 Uji Kesesuaian Model

Pada Tabel 4.14 Coefficients^a, diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$Y = 14.921.227,177 + 2.057,348 X_1 + 4.642 X_2$$

Y = Pendapatan Petani Jeruk

X₁ = Luas Lahan

X₂ = Jumlah Upah Tenaga Kerja

Atau dengan kata lain:

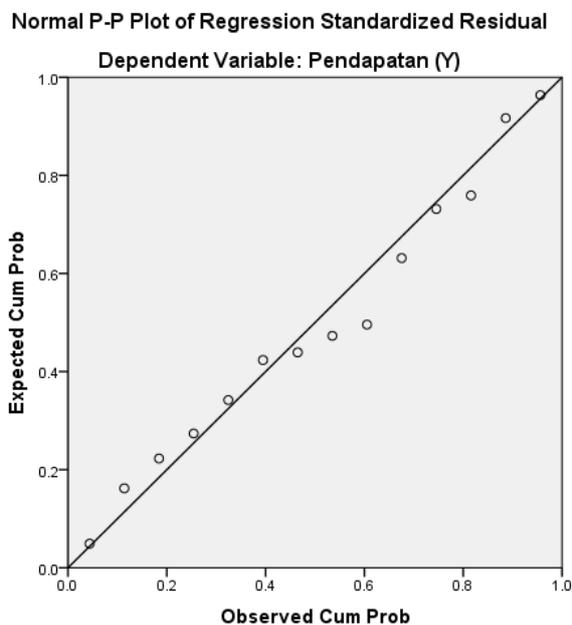
$$\text{Pendapatan} = 14.921.227,177 + 2.057,348 \text{ Luas Lahan} + 4.642 \text{ Jumlah Upah}$$

Tenaga Kerja

- a. Konstanta 14.921.227,177 menyatakan bahwa jika tidak ada skor luas lahan dan jumlah tenaga kerja maka pendapatan petani jeruk sebesar Rp. 14.921.227,177.
- b. Konstanta 2.057,348 menyatakan penambahan 1 meter persegi luas lahan akan menambah nilai luas sebesar 2.057,348 meter persegi.
- c. Konstanta 4.642 menyatakan penambahan Rp. 1 jumlah upah tenaga kerja akan menambah nilai Rp. 4.642,-

Dengan didukung penyebaran data yang dapat diamati pada Grafik 4.3 berikut.

Grafik 4.3 Normal P.Plot



Sumber: Output SPSS

Kesimpulannya model regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi variabel serupa untuk mengetahui pengaruh luas lahan dan jumlah upah tenaga kerja terhadap pendapatan petani jeruk di Dusun Kedungrejo Desa Sambimulyo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.

4.2.4.3 Pengujian Hipotesis

a. Pengaruh Secara Parsial Variabel Luas Lahan (X_1) terhadap pendapatan (Y)

Pada Tabel 4.14 hasil output SPSS pengujian hipotesis pengaruh secara parsial Luas Lahan (X_1) terhadap pendapatan (Y) petani jeruk di Desa Sambimulyo. Berdasarkan hasil analisis diperoleh t hitung sebesar $3,117 > 2,201$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya koefisien regresi Luas Lahan (X_1) Signifikan. Berdasarkan

harga signifikansi sebesar $0.010 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya koefisien regresi Luas Lahan (X_1) Signifikan. Hipotesis pertama diterima dan dapat diuji kebenarannya.

b. Pengaruh Secara Parsial Variabel Jumlah Upah Tenaga Kerja (X_2) terhadap pendapatan (Y)

Pada Tabel 4.14 hasil output SPSS pengujian hipotesis pengaruh secara parsial Jumlah Upah Tenaga Kerja (X_2) terhadap pendapatan (Y) petani jeruk di Desa Sambimulyo. Berdasarkan hasil analisis diperoleh t hitung sebesar $1,567 < 2,201$, maka H_0 diterima; H_a ditolak. artinya koefisien regresi Jumlah Upah Tenaga Kerja (X_2) tidak Signifikan. Berdasarkan harga signifikansi sebesar $0.145 > 0.05$ maka H_0 diterima; H_a ditolak. artinya koefisien regresi Jumlah Upah Tenaga Kerja (X_2) tidak Signifikan. Hipotesis kedua tidak dapat diterima dan tidak teruji kebenarannya.

c. Pengaruh Secara Simultan Antara Variabel Luas Lahan (X_1) dan Jumlah Upah Tenaga Kerja (X_2) terhadap pendapatan (Y)

Pada Tabel 4.13 ANOVA^a diperoleh nilai F hitung sebesar 17.377 dengan tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$, berarti model regresi yang diperoleh nantinya dapat digunakan untuk memprediksi nilai pendapatan (Y). artinya variabel bebas luas lahan (X_1) dan Jumlah Upah Tenaga Kerja (X_2) secara simultan memiliki pengaruh terhadap pendapatan (Y) pada petani jeruk siam di Dusun Kedungrejo Desa

Sambimulyo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.

Hipotesis ketiga dapat diterima dan teruji kebenarannya.

4.3 Interpretasi Hasil Penelitian

4.3.1 Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan

Hasil analisis variabel independen luas lahan (X1) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pendapatan (Y) petani jeruk siam di Desa Sambimulyo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi. Hasil penelitian mendukung penelitian yang telah dilaksanakan oleh Anak Agung Irfan Alitawan dan Ketut Sutrisna Tahun 2017, tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jeruk pada Desa Gunung Bau Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli dengan hasil penelitian menyatakan bahwa luas lahan berpengaruh positif dan signifikan secara simultan maupun parsial terhadap pendapatan.

Mendukung penelitian Febri Tama Sulistyohadi Tahun 2016. Judul Penelitian “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jeruk Siam/Keprak di Desa Bangorejo, Kec. Bangorejo, Kab. Banyuwangi”, dengan hasil penelitian bahwa luas lahan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani jeruk siam/keprak di Desa Bangorejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.

Mendukung Penelitian Mega Wulandari, Rudi Hartadi, Titin Agustina Tahun 2014. Judul Penelitian Analisis Produksi Dan

Pendapatan Serta Strategi Pengembangan Komoditas Jeruk Siam Di Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi, hasil penelitian menyatakan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap produksi jeruk siam di Kecamatan Bangorejo ialah variabel luas lahan tanaman jeruk tersebut.

4.3.2 Pengaruh Jumlah Upah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan

Hasil analisis variabel independen jumlah upah tenaga kerja (X2) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pendapatan (Y) petani jeruk siam di Desa Sambimulyo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi. Penelitian ini menolak hasil penelitian dari Febri Tama Sulistyohadi Tahun 2016. Judul Penelitian “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jeruk Siam/Kepron di Desa Bangorejo, Kec. Bangorejo, Kab. Banyuwangi”, dengan hasil penelitian bahwa jumlah tenaga kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani jeruk siam/kepron di Desa Bangorejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.

Menolak Penelitian Mega Wulandari, Rudi Hartadi, Titin Agustina Tahun 2014. Judul Penelitian Analisis Produksi Dan Pendapatan Serta Strategi Pengembangan Komoditas Jeruk Siam Di Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi, hasil penelitian menyatakan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap produksi jeruk siam di Kecamatan Bangorejo ialah tenaga

kerja. Karena jumlah tenaga kerja akan berpengaruh pada jumlah upah tenaga kerja yang dikeluarkan oleh petani jeruk siam.

4.3.3 Pengaruh Luas Lahan dan Jumlah Upah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan

Hasil analisis variabel independen luas lahan (X1) dan jumlah upah tenaga kerja (X2) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pendapatan (Y) petani jeruk siam di Desa Sambimulyo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi. Penelitian ini mendukung penelitian Febri Tama Sulistyohadi Tahun 2016. Judul Penelitian “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jeruk Siam/Kepron di Desa Bangorejo, Kec. Bangorejo, Kab. Banyuwangi”, dengan hasil penelitian bahwa luas lahan dan jumlah tenaga kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani jeruk siam/kepron di Desa Bangorejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.

Mendukung Penelitian Mega Wulandari, Rudi Hartadi, Titin Agustina Tahun 2014. Judul Penelitian Analisis Produksi Dan Pendapatan Serta Strategi Pengembangan Komoditas Jeruk Siam Di Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi, hasil penelitian menyatakan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap produksi jeruk siam di Kecamatan Bangorejo ialah variabel luas lahan dan jumlah tenaga kerja.

4.4 Keterbatasan Penelitian

- 4.4.1 Responden dalam penelitian ini terbatas hanya 14 orang karena di Desa Sambimulyo lahan pertanian jeruk mulai rusak dikarenakan faktor alam dan panasnya cuacayang terjadi selama 2 tahun ini menyebabkan petani mulai beralih pada tanaman palawijaya, jambu kristal, dan sayur-sayuran.
- 4.4.2 Keterbatasan dalam mencari responden penelitian dikarenakan tertutupkan masyarakat ketika dipertanyakan terkait pendapatannya dalam pengelolaan jeruk siam.
- 4.4.3 Responden yang cenderung kurang teliti terhadap pertanyaan yang ada sehingga terjadi kesalahan dalam menghitung pengeluaran jumlah upah tenaga yang dikeluarkan dalam satu tahun masa produksi jeruk siam tersebut.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

- 5.1.1 Luas lahan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pendapatan petani jeruk siam di Desa Sambimulyo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi, hipotesis pertama dapat diterima dan teruji kebenarannya;
- 5.1.2 Jumlah upah tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pendapatan petani jeruk siam di Desa Sambimulyo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi, hipotesis kedua tidak dapat diterima dan tidak teruji kebenarannya;
- 5.1.3 Luas lahan dan Jumlah upah tenaga kerja berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pendapatan petani jeruk siam di Desa Sambimulyo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi, hipotesis ketiga dapat diterima dan teruji kebenarannya.

5.2 Implikasi

- 5.2.1 Dinas pertanian Kabupaten Banyuwangi harap memberikan solusi kepada petani jeruk siam untuk mengantisipasi kerusakan tanaman yang disebabkan faktor alam dan virus yang belum ada solusinya;
- 5.2.2 Dinas Pengairan Kabupaten Banyuwangi harap selalu mengontrol debit air yang mengalir persawahan penduduk supaya pertanian dapat selalu terpenuhi kebutuhan pengairannya;

5.2.3 Petani jeruk siam supaya terus bersemangat dalam mencari terobosan dalam memilih bibit yang unggul dan cara tanam yang menuntungkan supaya icon di Kecamatan Bangorejo sebagai sentra jeruk siam dapat terjaga.

5.3 Saran

5.3.1 Bagi Responden Penelitian

- a. Responden penelitian dalam menjawab pertanyaan cenderung masih tidak sungguh-sungguh, terlebihnya pada variabel pengisian jumlah upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja selama satu tahun.
- b. Responden masih terkesan merahasiakan jumlah pendapatan yang diperoleh dari pertanian jeruknya.

5.3.2 Bagi Penelitian Yang Akan Datang

Bagi penelitian yang akan datang supaya Populasi dan Jumlah sampel diperbanyak agar mendapatkan hasil yang lebih baik sehingga hasil penelitian dapat dijadikan referensi berkualitas untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alitawan, A. A.. dan Sutrisna, K. (2017) “Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jeruk pada Desa Gunung Bau Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli,” *E-Jurnal EP Unud*, 6(5), hal. 796–826. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/28588> diakses 9 Mei 2019.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azmi, N. (2016) “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jeruk Besar (Citrus Grandis L. Osbeck) Di Kabupaten Aceh Besar,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), hal. 158–168.
- Chris Natali Namah, Dina Viktoria Sinlae. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Pendapatan Usahatani Jeruk Keprok Soe di Kabupaten Timor Tengah Selatan” hal. 14–25.
- Dewi Kurniati, Slamet Hartono, Sri Widodo, Any Suryatini. (2014). "Resiko Pendapatan Pada Usaha Tani Jeruk Siam di Kabupaten Sambas" hal. 1–5. doi: 10.1074/jbc.M107031200.
- Idiantho C Naingolan, Kelin Taringan, S. (2013) “Analisis Usahatani Jeruk dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Petani,” *Journal on Social Economic of Agriculture and Agribusiness*, 2(8), hal. 15. Tersedia pada: internal-pdf://252.34.203.163/ipi184359.pdf%5Cnhttp://jurnal.usu.ac.id/index.php/cess/article/view/7959.
- Mega Wulandari, Rudi Hartadi, Titin Agustina (2014). "Analisis Produksi Dan Pendapatan Serta Strategi Pengembangan Komoditas Jeruk Siam Di Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi". *Jurnal Berkala Ilmiah Pertanian UNIVERSITAS Negeri Jember*, November 2014, hlm 1-12. <http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/69337/MEGA%20WULANDARI.pdf?sequence=1>. diakses 30 Juni 2019.
- Mubyarto. (1986). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3SES. Yogyakarta.
- Naingolan, I. C. dan Tarigan, S. K. (2013) “Analisis Usahatani Jeruk Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Petani (Studi Kasus: Desa Perjuangan Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi),” *Journal on Social Economic of Agriculture and Agribusiness*, (Vol 2, No 8 (2013): Vol 2 No 8 Agustus 2013). Tersedia pada: <http://jurnal.usu.ac.id/index.php/cess/article/view/7959>.
- Pemerintah Kabupaten Banyuwangi. *Data Pertanian, Perkebunan Dan Peternakan*. <https://www.banyuwangikab.go.id> > profil > pertanian. diakses 20 Januari 2019.

- Pemerintah Desa Sambimulyo. 2018. Profil Desa Sambimulyo. Desa Sambimulyo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi
- Pracaya. 2009. Hama dan Penyakit Tanaman (Edisi Revisi seri Agriwawasan). Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sukirno, S. 2016. *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*, Rajagrafindo: Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung
- Sumarsono, S. 2009. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori dan Kebijakan Publik*.Jogyakarta : Graha Ilmu.
- Tarigan, R. (2018). "Analisis Pendapatan dan Efisiensi Usaha Tani Jeruk Siam yang Tidak Terkena dan Terkena Letusan Gunung Sinabung". Skripsi. Institut Pertanian Bogor.